

METODE ASSESMENT GURU PAI TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER MORAL KEAGAMAAN SISWA SMPN 2 MOJOTENGAH WONOSOBO

Nunung Hanifah

Ahmad Zuhdi

Muhammad Saefullah

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Wonosobo, Indonesia

e-mail: hanifahnunung36@gmail.com

Abstract

This thesis aims to: 1) determine the application of the PAI teacher assessment at SMPN 2 Mojotengah Wonosobo; 2) knowing the development of religious moral character of class VIII A students at SMPN 2 Mojotengah Wonosobo; 3) determine the effect of the PAI teacher assessment method on the development of religious moral character of class VIII A students at SMPN 2 Mojotengah Wonosobo.

This thesis uses a qualitative research approach where the type of research is descriptive. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. Then, the data sources were obtained from primary data sources and secondary data (direct interviews with research subjects, as well as documentation in the form of photos, data, notes, and so on). The analysis technique used is qualitative analysis which consists of three components of analysis, namely data reduction, data presentation, and final conclusions.

The results of the study show that: 1) The application of the PAI teacher assessment method at SMPN 2 Mojotengah Wonosobo is carried out in accordance with formative principles that are integrated with ongoing learning activities and involve students in each activity. 2) The development of religious moral character at SMPN 2 Mojotengah Wonosobo was adopted from the surrounding community and developed by the school. 3) The influence of the PAI teacher assessment method on the development of religious moral character, namely, students become more active in carrying out worship obligations.

The implications of the assessment method applied at SMPN 2 Mojotengah Wonosobo in the field of Islamic religious education can be used as an alternative in shaping the morals of students through good habits that are carried out repeatedly. Such as the habit of praying, zakat, qurban, and the habit of telling the truth, being polite, and so on. Through the assessment method, students gradually understand the knowledge conveyed by the teacher.

Keywords : PAI Teacher, Assessment Method, Religious Morals, Character.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui penerapan assessment Guru PAI SMPN 2 Mojotengah Wonosobo; 2) mengetahui pengembangan karakter moral keagamaan siswa di SMPN 2 Mojotengah Wonosobo; 3) mengetahui pengaruh metode assessment Guru PAI terhadap pengembangan karakter moral keagamaan siswa kelas VIII A di SMPN 2 Mojotengah Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, sumber data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder (wawancara langsung dengan subjek penelitian, serta dokumentasi berupa foto, data-data, catatan, dan lain sebagainya). Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode assessment Guru PAI SMPN 2 Mojotengah Wonosobo dilaksanakan sesuai dengan prinsip formatif yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan melibatkan peserta didik di setiap kegiatannya. 2) Pengembangan karakter moral keagamaan di SMPN 2 Mojotengah Wonosobo diadopsi dari lingkungan masyarakat sekitar dan dikembangkan oleh pihak sekolah. 3) Pengaruh metode assesment Guru PAI terhadap pengembangan karakter moral keagamaan yaitu, peserta didik menjadi lebih giat melaksanakan kewajiban beribadah.

Implikasi metode assesment yang diterapkan di SMPN 2 Mojotengah Wonosobo dalam bidang pendidikan agama Islam ini bisa digunakan sebagai alternatif dalam membentuk akhlak peserta didik melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang dilaksanakan secara berulang. Seperti pembiasaan sholat, zakat, qurban, serta pembiasaan berkata jujur, sopan, dan lain sebagainya. Melalui metode assesment, peserta didik berangsur-angsur paham dengan ilmu yang disampaikan guru.

Kata kunci : Guru PAI, Metode Assesment, Moral Keagamaan, Karakter.

PENDAHULUAN

Penanaman moral keagamaan merupakan hal yang wajib untuk dilaksanakan sejak anak usia dini, apalagi saat ini banyak sekali pengaruh budaya luar yang dengan mudahnya masuk kehidupan kita. Sehingga mengguncang rasa percaya diri bangsa. Akibatnya moral remaja di Indonesia mengalami beberapa pergeseran, karena pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia. Hal ini terjadi karena bebasnya budaya asing yang masuk tanpa menyaring perilaku yang seharusnya tidak dilakukan. Jika kita lihat saat ini, moral mereka sangat memprihatinkan, perilaku anak remaja di Indonesia diwarnai dengan kebiasaan tawuran antar pelajar, menyontek, serta perilaku *bullying*. Tindakan ini berupa tindakan fisik, seperti, memukul, menendang, dan mendorong, sedangkan tindakan verbal dapat berupa mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penampilan, dan lain sebagainya yang terjadi di lingkungan sekolah.

Namun, jika kita pandai memilih apa yang pantas diadopsi dari negara lain, kita bisa lebih maju dari mereka, seperti contoh jika kita berkaca dengan negara Jerman, dimana di negara tersebut memiliki kemajuan yang luar biasa dan sudah diakui oleh dunia. Hal ini dikarenakan mereka berhasil untuk melakukan pengembangan karakter pada penerus bangsanya guna memiliki sikap saling menghargai antar sesama. Contoh pendidikan karakter yang terjadi disana, dimana anak usia sekolah sering ditanya apa cita-cita mereka. Jawaban merekapun sangat beragam, misalnya, menjadi sopir bus, petugas kebersihan, pemadam kebakaran, dan lain sebagainya. Orang tua mereka akan senantiasa mendukung dan mengapresiasi keberanian anak

mereka dalam menyampaikan isi hatinya. Orang tua akan memberikan suatu pujian guna mengembangkan sikap kepercayaan diri pada anak mereka. Namun, jika kita ulas lagi fenomena yang hampir sama di Indonesia, kebanyakan anak usia sekolah jika ditanya cita-citanya apa, mereka lebih sering menjawab dokter, tentara, guru, dan sebagainya. Hal ini karena anggapan orang tua selalu menganggap bahwa cita-cita itu harus sesuatu yang dianggap membanggakan dan memiliki jabatan tinggi. Dan hal ini mendorong para remaja memiliki tingkat tekanan yang tinggi karena ekspektasi orang tua mereka, dan mereka tidak bisa menjalani kehidupan remaja yang mereka inginkan

Melihat fakta buruk yang kita hadapi, perlu adanya sebuah perubahan pembangunan karakter yang menyeluruh. Jika karakter generasi penerus bangsa Indonesia ini kuat, maka tidak diragukan, kita bisa menghadapi tantangan kemajuan di masa depan. Karena, menjadi bangsa yang kuat dan kokoh bermula dari generasi emas yang terus berproses.

Saat ini perkembangan teknologi yang terjadi di dunia telah banyak mempermudah kita untuk bisa belajar dari manapun dan kapanpun. Dengan mudahnya kita mengakses dunia luar melalui jaringan internet. Informasi yang kita butuhkan dalam sekejap dapat kita peroleh. Sejalan dengan hal tersebut, internet memudahkan peserta didik dalam memperbanyak ilmu pengetahuan, inovasi, dan berkembang mengikuti kemajuan. Namun, jangan sampai kita melupakan jati diri bangsa yaitu Pancasila. Dimana dalam nilai-nilai Pancasila terdapat lima pondasi dasar Bangsa Indonesia, yang tertuang dalam sila pertama sampai sila ke lima.

Hal lainnya, tujuan pendidikan nasional yang menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 3).

Pengembangan karakter yang merupakan usaha pelaksanaan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilandasi oleh realita dan problema bangsa yang berkembang saat ini, seperti: salah tujuan dalam menghayati nilai-nilai Pancasila; terbatasnya perangkat terpadu dalam mewujudkan nilai Pancasila; nilai etika yang mulai bergeser; kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa kian memudar; disintegrasi bangsa yang kian terancam; serta kemandirian bangsa

yang sudah melemah. Apalagi setelah pandemi terjadi, dikhawatirkan karakter peserta didik Indonesia ikut terkena dampak yang lebih parah.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tanggal 11 April 2020 menunjukkan bahwa 58% anak kurang meminati kegiatan belajar di rumah, sedangkan 38% anak menyampaikan bahwa sekolah belum memiliki program yang memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar di rumah (PPPA, n.d.). Kondisi ini menjadi bukti nyata bahwa *values based education* itu benar adanya. Perkembangan sikap peserta didik di masa pandemi Covid-19 banyak menemui kendala karena hampir seluruh penduduk dunia pada umumnya juga menyaksikan perubahan kebiasaan atau budaya yang sangat mendasar. Untuk mencegah terjadinya perubahan budaya dan perilaku peserta didik di masa pandemi Covid-19, membangun kapasitas peserta didik untuk melaksanakan pendidikan yang bermuatan nilai-nilai kepribadian yang dapat dijadikan tolak ukur penting untuk mencapai perilaku kebiasaan yang baik bagi semua pihak termasuk peserta didik di masa pandemi.

Hal serupa juga terjadi di lingkungan SMPN 2 Mojotengah Wonosobo. Dari sinilah peneliti ini bertujuan mengidentifikasi pengembangan karakter moral keagamaan peserta didik setelah diberlakukannya kegiatan belajar daring. Bagaimana pendidik mengevaluasi karakter mereka setelah sekian lama belajar dirumah bersama dengan orang tua mereka. Apakah pembentukan karakter yang seharusnya didampingi guru beserta orang tua dapat berkembang dengan maksimal.

Dengan demikian, menarik latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk meninjau lebih dalam dengan mengambil judul Metode Assesment Guru PAI Terhadap Pengembangan Karakter Moral Keagamaan Siswa SMPN 2 Mojotengah Wonosobo.

Rumusan masalahnya yaitu: 1) Bagaimana penerapan metode assesment guru PAI di SMP N 2 Mojotengah Wonosobo? 2) Bagaimana pengembangan karakter moral keagamaan siswa kelas VIII A di SMP N 2 Mojotengah Wonosobo? 3) Bagaimana pengaruh metode assesment Guru PAI terhadap pengembangan karakter moral keagamaan siswa kelas VIII A di SMP N 2 Mojotengah Wonosobo?.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui penerapan metode assesment guru PAI di SMP N 2 Mojotengah Wonosobo; 2) Untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter moral keagamaan siswa kelas VIII A di SMP N 2 Mojotengah Wonosobo; 3) Untuk mengetahui pengaruh metode assesmen Guru PAI terhadap pengembangan karakter moral keagamaan siswa kelas VIII A di SMP N 2 Mojotengah Wonosobo.

Manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para peneliti selanjutnya serta memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya ilmu pendidikan Islam khususnya dalam mengembagkan karakter moral keagamaan peserta didik sehingga menjadi generasi yang memiliki pondasi karakter yang kuat dengan menunjukkan sikap ketakwaan kepada Allah SWT dan melaksanakan apayang diperintahkan oleh Allah SWT menjauhi segala larangan-Nya.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif kiranya tepat digunakan dalam penelitian ini, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu gambaran deskriptif mengenai Metode Assesment Guru PAI Terhadap Proses Pengembangan Karakter Moral Keagamaan Siswa Kelas VIII A SMP N 2 Mojotengah Wonosobo.

Sehingga butuh waktu selama tiga bulan dalam melaksanakan penelitian. Peneliti bekerjasama langsung dengan subyek penelitian, yaitu peserta didik, guru, serta staff dari SMP N 2 Mojotengah Wonosobo, khususnya Guru PAI kelas VIIIA yang membantu penggalian data dengan maksimal selama penelitian berlangsung. Sehingga mendapat hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

Sedangkan pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara (interview), dan teknik dokumentasi dan menggunakan ketiga instrument terkait. Setelah itu, uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas: perpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.

Lalu analisis data, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013). Analisis data pada penelitian kali ini berdasarkan Miles & Huberman (1992: 16) yang terdiri dari tiga langkah kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, merupakan suatu kegiatan proses pemilihan. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah itu, data yang diperoleh disederhanakan, disusun secara sistematis sehingga hanya menyisakan hasil yang relevan guna ditarik kesimpulan; penyajian data, menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menentukan makna data dari data yang dikumpulka; dan yang terakhir penarikan kesimpulan/ verifikasi, setelah data terkumpul dan memadai, data yang sudah lengkap ditarik kesimpulan akhir. Untuk menunjuk dalam output konklusi ini tentunya mengambil dari output analisis data,

baik yang berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi, & lain-lain yg dihasilkan dalam waktu melaksanakan aktivitas di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya SMPN 2 Mojotengah

Berlatar belakang dari upaya pemerintah dalam penerapan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga di buka UGB (Unit Gerakan Belajar) yang ditujukan di wilayah kecamatan Mojotengah bagian timur, yaitu desa Candirejo, Sojopuro, Keseneng, Mudal, Andongsili, agar warga sekitar mendapat hak pendidikan Wajib Belajar 9 tahun. Visi dari SMPN 2 Mojotengah Wonosobo terbentuknya peserta didik yang berilmu, beriman dan bertaqwa, terampil dan berprestasi, dengan idikator: a. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif, terbentuknya kepribadian peserta didik yang disiplin, santun, dalam kehidupan sehari-hari dan taat dalam menjalankan ajaran agama masing-masing. b. Terbentuknya peserta didik yang termpil dan terlatih dalam kecakapan hidup, menggali potensi peserta didik menuju prestasi akademis dan non-akademis. Sedangkan Misi SMPN 2 Mojotengah Wonosobo sebagai berikut: a. Menyeleggarakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif, efektif dan efisien terhadap peserta didik. b. Menumbuhkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama bagi peserta didik dan masyarakat sekolah.

Terkait kedudukan guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter agama dan moral yang baik, peneliti berusaha mengumpulkan data langsung dari lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah sekolah, guru pendidikan agama Islam dan beberapa peserta didik serta observasi lapangan selama kurang lebih tiga bulan.

Selama terjadi pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Mojotengah Wonosobo mulai dilaksanakan secara menyeluruh mulai bulan Desember 2021. Itupun dilaksanakan menjadi dua shift , yang pertama dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB, sedangkan shift kedua dimulai dari pukul 10.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB. Setelah pembelajaran dua shift dirasa efektif dan efisien, peserta didik juga mematuhi aturan baru protokol kesehatan, pihak sekolah mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa ada shift seperti sedia kala dengan anjuran dari pihak berwenang, walaupun tetap dengan pengawasan ketat, seperti masih berlakunya penggunaan masker serta rajin cuci tangan.

SMPN 2 Mojotengah memiliki guru yang berjumlah dan staf karyawan yang cukup mumpuni. Tenaga ajar yang memiliki latar belakang bidang pendidikan yang berbasis pada mata pelajaran yang diampu. Dengan adanya pendidik yang kompeten serta berlatar belakang baik,

dapat memaksimalkan proses membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak baik, dan sesuai dengan yang kita harapkan. Bapak ibu guru juga dibantu oleh staf karyawan yang ikut serta membantu kelancaran kegiatan di sekolah, kerjasama seluruh masyarakat sekolah dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Penerapan Metode *Assesment* Guru PAI di SMPN 2 Mojotengah Wonosobo

Proses pembelajaran terdapat dalam PP. No. 19 tahun 2005. *Assesment* sendiri merupakan proses seberapa berhasil atau tidak berhasilnya guru dan peserta didik yang dipelajari sebelum memilih metode tujuan yang sesuai yang dianggap cocok untuk pembelajaran yang ada, juga merupakan salah satu indikator penting untuk diketahui. Melaksanakan *assesment* dengan baik, efektif, efisiensi, dan menarik saat pembelajaran untuk langkah selanjutnya serta menghasilkan hasil belajar yang kompeten yang dapat menambah nilai positif terhadap nilai belajar sekolah sesuai tujuan pendidikan nasional.

Sesuai dengan apa yang ditemukan peneliti di lapangan, kegiatan *assessment* yang dilaksanakan oleh Guru PAI di SMPN 2 Mojotengah Wonosobo ini menggunakan *Assesment* Formatif yang berprinsip sebagai berikut : a. *Assesment* formatif menyatu dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung; b. Mengikutsertakan peserta didik pada pelaksanaannya (contohnya melalui evaluasi diri, evaluasi antar-teman, dan refleksi metakognitif terhadap proses belajarnya); c. Berkenaan dengan hal tersebut, juga mencakup pada ranah perilaku, pengetahuan, dan keterampilan, namun juga motivasi belajar, perilaku saat pembelajaran berlangsung, gaya belajar, dan kerjasama pada proses pembelajaran. Dari prinsip tersebut, Guru PAI kelas VIIIA, Ibu Fatimah mejabarkan bagaimana *assesment* berlangsung. Dimulai dari peserta didik memasuki gerbang sekolah. Mereka biasa masuk pukul 07.00 dengan berseragam rapi, dan tertib. Sebelum adanya pandemi Covid-19, peserta didik diarahkan untuk bersalaman dengan bapak ibu guru yang sudah ada di depan gerbang, namun karena pandemi, peserta didik tetap tertib masuk sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan seperti cuci tangan, memakai masker dan jaga jarak.

Bahkan, beberapa bulan lalu, kegiatan belajar mengajar dijadwalkan menjadi dua sift (bagian) atas himbauan dari dinas untuk mengantisipasi penularan Covid-19, namun karena saat ini pandemi sudah mereda, kegiatan belajar mengajar bisa kembali dilaksanakan dengan normal walaupun tetap dengan pengawasan. Kebiasaan sopan santun tidak serta merta hilang begitu saja.

Etika peserta didik tetap dalam pengarahannya guru, Senyum sopan salam sapa yang tetap diterapkan di sekolah menjadikan kehidupan antar warga sekolah menjadi harmonis.

Langkah Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter Moral Keagamaan

Hal ini bermula dari karakter yang sudah ada di masyarakat. Seperti karakter agamis, jujur, gotong royong, serta pantang menyerah. pengembangan karakter berlanjut dengan menerapkan moral dalam beragama sesuai dengan Al-Qur'an, sehingga terciptalah generasi yang akhlakul karimah atau berakhlak baik. Penerapan ini berupa pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, membaca kitab suci Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar, sholat berjamaah, serta beberapa kegiatan keagamaan di bulan-bulan tertentu, contohnya pesantren kilat dan zakat di bulan suci ramadhan, serta qurban saat Idhul Adha. *Assesment* dilakukan dengan mengamati hal-hal di atas lalu saat penyampaian materi oleh Ibu Fatimah, beliau mengimplementasikan materi pembelajaran dengan tingkah laku yang semestinya dilakukan di kehidupan sehari-hari, contohnya melalui kisah-kisah Nabi dan Rasul maupun kisah orang teladan.

Setelah itu barulah tahap evaluasi dan dilanjutkan penilaian aspek afektif peserta didik melalui tingkah laku yang ditunjukkan. Serangkaian kegiatan ini dilakukan supaya kedepannya peserta didik menjadi lebih peka dalam melaksanakan amalan-amalan ajaran Islam dan menjadi seorang Muslim yang lebih baik lagi. Begitu banyak rangkaian kegiatan di SMPN 2 Mojotengah yang bertujuan membentuk karakter moral keagamaan atau akhlak peserta didik menjadi luar biasa. Hal tersebut tidak akan berjalan dengan lancar apabila semua pihak yang terkait kurang kerjasama yang baik. Begitu pula di SMPN 2 Mojotengah, dengan kinerja bapak ibu guru yang luar biasa, dukungan komite sekolah, serta dukungan dari wali murid menjadi satu sinergi yang luar biasa demi membentuk generasi bangsa yang diharapkan. Dengan begitu pengembangan karakter peserta didik akan berjalan dengan baik dan lancar. Berikut merupakan aspek yang dijadikan sebagai pedoman dalam asesmen Guru PAI di SMPN 2 Mojotengah Wonosobo :

Tabel 3.1

No	Teknik	Ranah Yang Dinilai	Kriteria	Materi Pelajaran
1.	a. Ujian Tulis b. Ujian Lisan	Kognitif	a. Hafalan peserta didik b. Tingkat pemahaman peserta didik	Materi PAI yang telah disampaikan.

2.	Praktik	Psikomotorik	a. Penguasaan b. Ketertiban	Materi pembelajaran yang berkaitan dengan ibadah.
3.	Non Tes (Observasi Perilaku)	Afektif	a. Penerapan nilai, norma, dan etika, peserta didik dalam kehidupan sehari-hari b. Keaktifan saat proses pembelajaran c. Cara peserta didik menerima, merespon suatu pelajaran	Materi pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak

Pengaruh Metode Assesment Guru PAI Terhadap Pengembangan Karakter Moral Keagamaan Peserta Didik di SMPN 2 Mojotengah Wonosobo

Dari rangkaian pengembangan karakter peserta didik, peneliti juga mencari tahu apakah mereka menjadi peka dan tahu yang harus mereka lakukan setelah paham dengan arti moral beragama bagi setiap Muslim. Apakah serangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah juga peserta didik terapkan di rumah. Berangkat dari hal tersebut, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut melalui wawancara dengan beberapa wali murid SMPN 2 Mojotengah Wonosobo, kebanyakan dari mereka mereka merasa beruntung karena pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan yang membantu para orang tua mendidik putra putri mereka menjalankan kewajiban beragama. Karena sebagian besar anak-anak akan merasa mudah menerima teguran dari Guru dibandingkan dari orang tua mereka.

Peserta didik juga mengalami perubahan sikap, dari yang sulit menjalankan sholat lima waktu, menjadi terbiasa menjalankannya, etika mereka juga cenderung membaik, lebih sopan santun dalam bertutur kata dan tidak bertindak semaunya sendiri. Dari hal tersebut, bisa kita lihat bahwa dampak kebiasaan baik yang dilakukan anak di sekolah, sangat berperan penting dalam membangun perkembangan spiritual mereka. Namun sangat disayangkan, ada juga orang tua yang masih menganggap maklum atau sepele dengan penyimpangan sikap anak mereka dengan alasan yang konvensional. Seharusnya sebagai orang tua, bagaimanapun sikap anak, jika ia salah, maka

orang tua tetap mengarahkan pada hal yang lebih baik lagi dan menasehati bahwa yang ia lakukan itu kurang tepat. Apalagi persoalan karakter, jika salah belok, maka anak akan sulit untuk diarahkan ke jalan yang lurus kembali. Diskusi yang efektif diperlukan untuk membangun hubungan keharmonisan antara orang tua dan anak. Orang tua harus mencoba mendengarkan dan memahami kehendak anak, dan orang tua harus bisa membimbing anak, karena perilaku, tindakan dan sikap anak dimulai dari keluarga. Jika komunikasi antar keluarga saja sulit untuk diselaraskan, bagaimana anak bisa memahami pembelajaran yang berlangsung di sekolah dengan mudah. Karena sejatinya sekolah merupakan tempat belajar nomor dua setelah keluarga. Serta menciptakan suasana religius di rumah menjadi akan lebih mudah membentuk Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Rohani (SQ) anak. Hal ini terjadi biasanya karena anak cenderung meniru sikap orang tua maupun lingkungan sekitar. Sehingga, dalam membentuk karakter yang berakhlak baik, perlu menciptakan lingkungan yang baik pula untuk anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang asesmen guru PAI di SMP Negeri 2 Mojotengah Wonosobo terkait dengan moral keagamaan peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode assessment Guru PAI SMPN 2 Mojotengah Wonosobo dilaksanakan sesuai dengan prinsip formatif yang menyatu dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung serta mengikutsertakan peserta didik di setiap kegiatannya. Mengikutsertakan peserta didik pada pelaksanaannya, juga mencakup pada ranah perilaku, pengetahuan, dan keterampilan, namun juga motivasi belajar, perilaku saat pembelajaran berlangsung, gaya belajar, serta kerjasama pada proses pembelajaran.

Pengembangan karakter moral keagamaan di SMPN 2 Mojotengah Wonosobo diadopsi dari lingkungan masyarakat sekitar. Setelah itu, pihak sekolah mengembangkan karakter tersebut menjadi beberapa bagian seperti: a) Pengembangan kepribadian religius berupa pembiasaan peserta didik melaksanakan sholat dhuda dan sholat dzuhur berjamaah, membaca doa dan tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar, pesantren kilat, zakat fitrah, dan berqurban, b) Pengembangan kepribadian bermoral, seperti membangun perilaku sopan santun, jujur, serta tertib akan peraturan.

Pengaruh metode assesment Guru PAI terhadap pengembangan karakter moral keagamaan yaitu, peserta didik menjadi lebih giat melaksanakan kewajiban beribadah. Dikarenakan proses dari assesment tersebut berlangsung selama proses belajar mengajar, mereka nyaman melakukan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah. Orang tua peserta didik juga turut merasakan

pengaruhnya, mereka beranggapan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, anak-anak mereka menjadi terbiasa pula di rumah. Walaupun ada juga orang tua menganggap sepele tentang kebiasaan anak-anak mereka, sehingga hal tersebut perlu dievaluasi kembali.

Maka dari hasil temuan tersebut dihasilkan saran tentang asesmen guru PAI di SMP Negeri 2 Mojotengah Wonosobo terkait dengan moral keagamaan peserta didik, adanya assessment sejatinya digunakan sebagai proses evaluasi, akan lebih baik lagi, jika dalam pelaksanaannya lebih mendetail. Contohnya dengan adanya tindakan lebih tegas pada peserta didik yang kurang sopan seperti dengan bimbingan khusus, jika peserta didik hanya mendapat teguran, yang pertama mereka akan sepele, dan yang kedua jika teguran tersebut bersifat publik, peserta didik rentan tersinggung. Dalam pengembangan moral, alangkah lebih baik jika diadakan pembinaan rutin yang lebih mendetail untuk mempersempit permasalahan peserta didik agar dapat diketahui atau kenali apa yang dapat mempengaruhi moral peserta didik sendiri, pembinaan ini bisa melibatkan orang tua secara langsung, pengadaan event menarik, dan lain sebagainya.

Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua tidak akan cukup jika peserta didik masih bertindak semaunya sendiri. Untuk itu, akan lebih baik jika peserta didik mematuhi apa yang dipelajari di sekolah. Dengan patuh dan taat pada bapak ibu guru serta orang tua, akan menjadikan peserta didik memiliki karakter lebih baik lagi. Pengaruh assessment yang berjalan lancar akan lebih baik lagi jika dipertahankan dan ditingkatkan melalui kerjasama pihak sekolah serta orang tua. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan pembelajaran anaknya di rumah, apalagi setelah mengetahui dampak dari kegiatan belajar di rumah atau daring, sepatutnya orang tua lebih mengawasi anak-anak mereka, seperti pergaulan mereka dengan lingkungan sekitar, menegur jika anak melakukan sebuah kesalahan serta yang terpenting yaitu berikan contoh yang baik pada anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, Bapak Dr. Sri Haryanto, M. Pd. I., CIQaR., CIQnR. Juga kepada Bapak Ahmad Zuhdi, M.Ag, dan Bapak Muhammad Saefullah, M.Pd.I atas bimbingannya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani. 2021. *Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD*. Indonesian Journal of Primary Education, vol. 5 no.1.
- Berita Unnissula. 2021. Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Bagi Pendidikan Karakter. <http://unissula.ac.id/c24-berita-unissula/dampak-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-bagi-pendidikan-karakter/> diakses pada tanggal 06 Oktober 2021 pukul 13.45.
- Cahyaning Tyas, Berlian. (2021). *Penanaman Sikap Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Nusantara Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, 2021)
- Irmania, Ester. Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, vol. 23 no.1 (Juni 2021). <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/2970/2045> (Diakses tanggal 24 Desember 2021)
- Majid, Abdul. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maula, Ismatul. 2021. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung :Media Sains Indonesia.
- Muslich, Masnur. 2017. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Malang : Surya Pena Gemilang.
- Neolaka, Amos. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri*. Depok: Kencana.
- Nur Fitriyaningsih, Aprilia.(2020) *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan Dalam Menghadapi Tantangan di Era Informasi (Studi Kasus di Desa Semarang, Banjarnegara)* (Skripsi, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, 2020)
- Priyatna, Andri. 2021. *Lets End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: Gramedia.
- Rukhayati, Siti. 2020. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*. Salatiga: LP2N Press IAIN Salatiga.
- Rusliana, Zulfa. (2018) *Pengaruh Media Sosial Online Terhadap Sikap Keagamaan dan Akhlak Remaja di Dusun Mentosari Ngadimulyo Selomerto Wonosobo Tahun 2017/2018*. (Skripsi, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo)
- Safithry, Esti Aryani. 2018. *Assesment Teknis dan Non Teknis*. Purwokerto: CV IRDH.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.